

**IMPLEMENTASI CSR PT INDOCEMENT TUNGAL PRAKARSA TBK
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI CUPANG CIREBON
JAWA BARAT**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Muhammad Yusuf

07230027

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keluarga Besar Pengembangan Masyarakat Islam

Angkatan 2007 UIN SUKA Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Kedua Orang Tua Tercinta dan Keluarga Besar Saya

di Jepara dan Cirebon



MOTTO

Kreativitas tanpa implementasi adalah perbuatan yang tak bertanggung jawab. Ide Tak ada gunanya bila tidak diwujudkan dalam tindakan.

(Ted Leavitt)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf

NIM : 07230027

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Implementasi CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Dalam Pembedayaan Masyarakat di Cupang Cirebon Jawa Barat

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas dakwah jurusan pengembangan islam UIN Sunan Klijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata satu dalam biosang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Maret 2012

Pembimbing

Drs. Aziz Muslim, Mpd

NIP. 197005281994031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : **IMPLEMENTASI CSR PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA
TBK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI CUPANG
CIREBON JAWA BARAT**

Yang dipersiapkan oleh

Nama : **Muhammad Yusuf**

Nomor Induk Mahasiswa : **07230027**

Telah dimunaqosahkan pada: **Rabu, 03 Maret 2012**

Nilai Munaqosah : **A- (91,25/ Sembilan satu koma dua lima)**

Dan dinyatakan diterima Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSAH

Pembimbing

Drs. Azis Muslim, M. Pd

NIP. 197005281994031002

Penguji I

Asep Jahidin, S. Ag. M. Si

NIP. 197508302006041002

Penguji II

Pajar Hatma F.J. S. Sos. M. Si

NIP. 198104282003121003

Yogyakarta, 18 April 2012 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah

Dekan

Prof. Dr. H.N. Bahri Ghazali, MA

NIP. 195611231985031002

SURAT PERNYATAAN

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusuf
NIM : 07230027
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dalam Pemberdayaan masyarakat Cupang di Cirebon Jawa Barat”, ini bukan merupakan karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta 02 Februari 2012

Yang Menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti mampu dan bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyinari bumi ini dari kegelapan dan menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia sehingga kita semua tidak tersesat kejalan yang salah.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari ada pihak-pihak yang berkontribusi memberi bantuan dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'arie. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghozali, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Drs. Azis Musli, M. Pd, selaku Pembimbing yang telah memotivasi, membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Cirebon yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Keluargaku (Bapak, Ibu, Adik dan seluruh keluarga besarku) yang telah memberikan do'a, dukungan moril dan materil sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Sahabat-sahabatku, khususnya Jurusan PMI angkatan 2007. Terima kasih atas *support* dan dukungannya.

8. Keluarga besar SJPE group di Cirebon yang telah membantu selama penelitian disana
9. Kepada jajaran CSR section Indocement yang telah membantu dalam penelitian ini
10. Adikku Choiriyah sisca yang slalu mendukung aku selama ini
11. Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis untuk itu segala saran dan kritik yang sifatnya membangun, sehingga dapat dijadikan koreksi pada diri penulis untuk kesempurnaan penulis selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta 02 Maret 2012

Penyusun

Muhammad Yusuf
07230027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAKSI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul	1
B. Latar belakang masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

F. Telaah Pustaka	9
G. Landasan Teori	11
H. Metode Penelitian	27

BAB II. GAMBARAN UMUM PT. INDOCEMENT TUNGGAL

PRAKARSA Tbk.

A. Sejarah Perkembangan Perusahaan	36
B. Sejarah kejadian penting Perusahaan	39
C. Lokasi perusahaan	44
D. Visi, Misi dan Perusahaan	44
E. Sistem Manajemen Perusahaan	45
F. Struktur Organisasi Perusahaan	48
G. Struktur Organisasi General Affair Departement	49
H. Corporate Social Responsibility PT ITP	51
I. Desa Binaan	54
J. Desa Cupang	56
1. Kondisi Geografis	56
2. Kondisi Demografis	58
K. Sekolah magang Indocemant	61

BAB III. PEMBAHASAN

A. KONSEP CSR PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA	
1. Konsep CSR PT Indocemant dalam pemberdayaan Masyarakat.....	68

2. Konsep CSR PT Indocement dalam pemberdayaan Masyarakat melalui sekolah magang Indocement.....	68
B. IMPLEMENTASI CSR DALAM PEMBERDAYAAN MELALUI SMI DI DESA CUPANG	
1. Latar belakang program SMI (sekolah magang Indocement)..	74
2. Tahap-tahap pelaksanaan program CSR dalam pemberdayaan masyarakat melalui SMI inkubator domba	79
C. HASIL DAN MANFAAT YNG DIPEROLEH DARI PROGRAM PEMBERDAYAAN DI DESA CUPANG	
1. Hasil kerja berupa fisik dari program	88
2. Hasil kerja non fisik	93
D. ANALISIS	94
BAB. IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
C. Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR:

Gambar 1 Komposisi Pemegang Saham PT.ITP	38
Gambar 2 Struktur Organisasi Indocement Pabrik Cirebon.....	49
Gambar 3 Struktur Organisasi General Affair Dept	51
Gambar 4 Cakupan Wilayah Desa Binaan	55
Gambar 5.jalan menuju desa Cupang.....	57
Gambar 6 flow chart peran dalam pealkksanaan SMI domba	66
Gambar 7 pandangan PT inducement tentang CSR.....	72
Gambar 8 program CSR menitik beratkan pada pengembangan system pemberdayaan.....	73
Gambar 9 flowchart SMI	74
Gambar 10 Penyerahan kambing dan kandang dari PT Indocement.	90
Gambar 11Anakan yang didapatkan dari program SMI.....	91
Gambar 12 Kandang bersama milik masyarakat Cupang.....	94
Gambar 13 Sasaran CSR PT. ITP	77

DAFTAR TABEL:

Tabel 1 Luas Wilayah 6 Desa Binaan.....	55
Tabel 2 Data Kependudukan 6 Desa Binaan	56
Tabel 3 pemanfaatan lahan didesa Cupang.....	57
Tabel 4 jumlah penduduk menurut jenis kelamin	58
Tabel 5 jumlah penduduk yang bekerja maupun tidak bekerja	58
Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut pendidikan	59
Tabel 7 Jumlah sarana pendidikan di desa Cupang.....	60
Tabel 8 Jenis pekerjaan di desa Cupang	60
Tabel 9 kondisi social ekonomi penduduk Cupang.....	61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

IMPLEMENTASI CSR PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA CUPANG CIREBON JAWA BARAT

Pada dasarnya CSR atau *corporate sosial responsibility* telah menjadi bagian penting dari sebuah perusahaan seiring dengan dengan UU tentang pemberlakuan CSR. Dengan adanya UU tentang PT dan UU tentang penanaman modal membuat pelaksanaan CSR hanya sebatas melakukan kewajibannya sehingga pelaksanaan CSR kadang hanya bersifat kedok dari perilaku tidak etis perusahaan. PT Indocement mempunyai program CSR dalam pemberdayaan masyarakat yakni SMI (sekolah magang Indocement) yang dilaksanakan di desa Cupang yang merupakan desa binaan PT Indocement. SMI adalah program yang dirancang untuk pengembangan dan pelatihan masyarakat baik itu masyarakat desa binaan atau yang lainnya dengan tujuan agar masyarakat nantinya mampu menerapkan ilmu yang didapat dari SMI untuk dikembangkan menjadi bekal masyarakat agar bisa lebih mandiri sehingga mengurangi ketergantungan masyarakat. Permasalahannya yaitu apakah masyarakat sudah bisa mandiri dengan adanya program tersebut dan apakah dengan adanya pelaksanaan SMI di desa Cupang sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dari permasalahan tersebut penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: 1). bagaimana konsep CSR Indocement, 2). Bagaimana implementasi CSR dalam pemberdayaan masyarakat di desa Cupang, 3). Apa hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat dari program pemberdayaan di desa Cupang.

Metode yang digunakan adalah deskriptis kualitatif, adapun tujuan peneliti adalah pertama, mengetahui konsep CSR dalam pemberdayaan melalui SMI, kedua, bagaimana program SMI di implementasikan di desa Cupang. dan ketiga, mengetahui hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat dari program tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep CSR dalam pemberdayaan di PT Indocement adalah *sustainable development* dan memandang bahwa CSR adalah sebuah komitmen dari sebuah tanggung jawab sosial dalam hal ini di desa Cupang melalui program SMI Inkubator domba. Dalam pelaksanaan program ini ada beberapa kunci keberhasilan dari program yakni: partisipasi masyarakat, peran fasilitator, mitra kerja dan pelaksanaan program Inkubator domba di desa Cupang juga masyarakat mendapatkan hasil dan manfaat berupa fisik maupun non fisik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul “Implementasi CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dalam Pemberdayaan masyarakat Cupang di Cirebon Jawa Barat”. Untuk menghindari kesalah fahaman pembaca mengenai pengertian judul tersebut diatas, maka perlu bagi penulis untuk memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapaun istilah yang perlu dijelaskan antara lain :

1. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR)*

Implementasi dalam kamus besar bahasa indonesia adalah pelaksanaan; penerapan.¹ Sedangkan menurut Suhandri M. Putri, sebagaimana dikutip oleh Hendrik Budi Untung, CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.²

Jadi pengertian dalam variabel ini adalah pelaksanaan dari sebuah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 515

²Dikutip oleh Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm 1

berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan

1. Pemberdayaan Masyarakat

Sebelum menguraikan istilah secara keseluruhan, maka terlebih dahulu akan dijelaskan satu persatu dari istilah tersebut. pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan.³ Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Titik tolak pemberdayaan adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya dengan diikuti dan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat tersebut.⁴ Pemberdayaan yang dimaksud yaitu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan pendampingan dan pemberian bantuan agar dapat dikembangkan oleh masyarakat guna meningkatkan kehidupan ekonomi mereka. Sedangkan masyarakat yang

³ Sriharini, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 12

⁴ *Ibid*, hlm 13

dimaksud adalah masyarakat desa Cupang yang merupakan binaan dari PT. Indocement.

B.LATAR BELAKANG MASALAH

Corporate Social Responsibility (selanjutnya ditulis CSR) atau tanggung jawab sosial korporasi (perusahaan) kini semakin meroket dan marak diterapkan perusahaan di berbagai belahan dunia. Menguatnya terpaan prinsip *good corporate governance* telah mendorong CSR semakin menyentuh “jantung hati” dunia bisnis.⁵ Empat prinsip GCG lainnya adalah *fairness, transparency, independence* dan *accountability*. Ada perbedaan yang cukup mendasar antara prinsip *responsibility* dan tiga prinsip GCG lainnya.⁶

Dalam *prinsip responsibility*, penekanan yang signifikan diberikan pada kepentingan *stakeholders* perusahaan. Di sini perusahaan diharuskan memperhatikan kepentingan *stakeholders* perusahaan, menciptakan nilai tambah (*value added*) dari produk dan jasa bagi *stakeholders* perusahaan, dan memelihara kesinambungan nilai tambah yang diciptakannya. Karena itu, prinsip *responsibility* di sini lebih mencerminkan *stakeholders-driven concept*. 'Stakeholders perusahaan' dapat didefinisikan sebagai pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan. Termasuk di dalamnya adalah karyawan, pelanggan, konsumen, pemasok, masyarakat, dan lingkungan sekitar,

⁵ Edi Suharto, “*Corporate Social Responsibility: what is benefit for Corporate*, [http://www.policy.hu/suharto/naskah+pdf/CSR Inti pesan. Jkt.pdf](http://www.policy.hu/suharto/naskah+pdf/CSR+Inti+pesan.+Jkt.pdf) & chrom=true, (diakses pada tanggal 7 agustus 2011 pada pukul 22.00)

⁶ Prinsip-prinsip GCG diambil dari <http://www.republika.com> (diakses pada tanggal 6 September 2010).

serta pemerintah selaku *regulator*. Perbedaan bisnis perusahaan akan menjadikan perusahaan memiliki prioritas *stakeholders* yang berbeda.⁷

Dalam gagasan yang dikemukakan Archie B. Carol sebagaimana dikutip Edi Suharto mengenai CSR, saat ini perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*⁸. *Triple bottom lines* disini adalah finansial (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*). Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) tanpa memperhatikan masyarakat dan lingkungan.

Secara umum perihal penerapan di Indonesia pemerintah secara tegas mengeluarkan peraturan perundang-undangan, yaitu UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Melalui UU tersebut Pemerintah mewajibkan Industri dan korporasi melaksanakan CSR. Namun menurut Lina Anatan Lemahnya Undang-undang (UU) yang mengatur kegiatan CSR di Indonesia mengakibatkan tidak sedikit pelanggaran-pelanggaran terjadi dan mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup yang ada. Sebagai contoh UU Nomor 23 tahun 1997 pasal 41 ayat 1 tentang pengelolaan lingkungan hidup menyatakan “Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama

⁷ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industry*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.105.

⁸ *Ibid*, hlm. 107.

sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus ribu rupiah.” Pengaturan pencemaran lingkungan hidup tidak langsung mengikat sebagai tindakan ilegal yang merugikan masyarakat dan menimbulkan kerusakan lingkungan .⁹

Contoh kasus kerusakan lingkungan dilokasi penambangan timah inkonvensional di pantai Pulau Bangka-Belitung dan tidak dapat ditentukan siapakah pihak yang bertanggung jawab atas kerusakan yang terjadi karena kegiatan penambangan dilakukan oleh penambangan rakyat tidak berizin yang mengejar setoran pada PT Timah Tbk. Sebagai akibat penambangan inkonvensional tersebut terjadi pencemaran air permukaan air laut dan perairan umum, lahan menjadi tandus, terjadi abrasi pantai, dan kerusakan laut¹⁰

Contoh lain adalah konflik antara PT Freeport Indonesia dengan rakyat Papua. Penggunaan lahan tanah adat, perusakan dan penghancuran lingkungan hidup, penghancuran perekonomian, dan pengikaran eksistensi penduduk Amungme merupakan kenyataan pahit yang harus di terima rakyat Papua akibat keberadaan operasi penambangan PT Freeport Indonesia. Bencana kerusakan lingkungan hidup dan komunitas lain yang ditimbulkan adalah jebolnya Danau Wanangon hingga tiga kali (20 Juni 1998, 20-21 Maret 2000, dan 4 Mei 2004) akibat pembuangan limbah yang sangat besar kapasitasnya dan tidak sesuai dengan daya dukung lingkungan.¹¹

Kedua contoh tersebut hanya merupakan kecil gambaran fenomena kegagalan CSR yang muncul di Indonesia, dan masih lagi contoh kasus seperti

⁹ Lina Anatan, *Corporate Social Responsibility: Tinjauan Teoritis dan Praktek di Indoneia*, http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnal_manajemen/article/view/220/pdf diakses 21 September 2011

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

kasus PT Newmont Minahasa Raya, kasus Lumpur panas Sidoharjo yang diakibatkan kelalaian PT Lapindo Brantas, kasus perusahaan tambang minyak dan gas bumi, Unicoal (perusahaan Amerika Serikat), kasus pencemaran air raksa yang mengancam kehidupan 1,8 juta jiwa penduduk Kalimantan Tengah yang merupakan kasus suku Dayak vs “Minamata”.¹²

Ini membuktikan bahwa masih lemahnya konsep CSR di laksanakan di Indonesia. Padahal merujuk dari ISO 26000 yang menyediakan standart pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial. Dalam ISO 26000, CSR mencakup 7 (tujuh) isu pokok, yaitu: Pengembangan masyarakat, Konsumen, Praktek kegiatan institusi yang sehat, Lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan organsasi pemerintahan¹³ Diluncurkannya ISO 26000, sehingga tuntutan dunia usaha menjadi semakin jelas akan pentingnya program CSR dijalankan oleh perusahaan apabila menginginkan keberlanjutan dari perusahaan tersebut.

PT. Indocement memiliki program, khususnya program pengembangan dan pemberdayaan, baik yang sudah terealisasi maupun yang belum, ada pula program yang modelnya berkesinambungan atau terus menerus (*Sustainable*), karena memang dipandang perlu dan manfaat untuk bisa mendidik kemandirian, mengatasi pengangguran dan mengurangi kemiskinan, khususnya pada masyarakat disekitar pabrik. Dalam pemberdayaan masyarkat ini bukan hanya pemberian beasiswa, pembangunan infrastruktur sarana prasarana pendidikan,

¹² Ibid

¹³ Ketut Ali, “*Lomba Tulis YPHL ISO26000, Sebuah peluang, Integrasi Kepedulian Lingkungan*”, lihat di <http://kabarindonesia.com/berita.php?pil=4&dn=20081022120545>, (diakses pada 21 juli 2011 pada jam 22.0

soial dan agama. Tapi lebih kepada pemberian modal keahlian kepada masyarakat melalui ilmu pendidikan perkebunan, peternakan, dan perikanan. Ditandai dengan lahirnya Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat (P3M) yang berada dibawah CSR, PT Indocement melalui programnya yang bernama Sekolah Magang Indocement (SMI) yang dirancang secara khusus untuk menjawab berbagai masalah pertanian terpadu di Indonesia dengan berusaha untuk mengoptimalkan potensi lokal yang ada di sekitar pabrik, yaitu dengan memberikan pendidikan, pelatihan dan pengembangan pertanian, peternakan dan perikanan melalui pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat.

Dari konsep CSR yang dalam penerapan di Indonesia masih sedikit lemah, kemudian merujuk dari kasus-kasus di Indonesia diatas, kemudian mengingat betapa pentingnya sebuah pelaksanaan CSR dari perusahaan. Dalam hal ini PT Indocement menjawab dengan memberikan terobosan dalam pelaksanaan CSRnya dengan pemberdayaan masyarakat melalui sekolah magang ini. Melalui sekolah ini diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan secara bertahap nantinya dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap perusahaan sehingga masyarakat bisa mandiri dan nantinya ilmu yang di dapatkan dari sekolah di Indocement bias ditularkan atau di bagikan kepada masyarakat sekitarnya untuk kesejahteraan.

Dari latar belakang diatas mengingat sangat pentingnya pelaksanaan CSR maka penulis tertarik untuk mengetahui mengenai bagaimana Implementasi *Corporete Social Responsibility* (CSR) dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. Indocement untuk masyarakat Cupang Cirebon Jawa Barat

C. RUMUSAN MASALAH

Dari permasalahan diatas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana konsep CSR PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk dalam pemberdayaan masyarakat ?
2. Bagaimana implementasi CSR PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Cupang?
3. Apa hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat Desa Cupang dari program CSR PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan konsep CSR PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk dalam Pemberdayaan Masyarakat
2. Mendiskripsikan Implementasi CSR PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cupang
3. Mendiskripsikan hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat Desa Cupang dari program CSR PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Untuk menambah khasanah pengetahuan CSR PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk dalam pemberdayaan Masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis: Memberikan acuan terhadap perusahaan lain dalam pelaksanaan program CSR

F. TELAAH PUSTAKA

Untuk melakukan penelitian ini maka penulis melihat beberapa hasil penelitian yang berupa skripsi yang mendukung suksesnya penelitian ini, ada beberapa rujukan yang dipilih penulis, yakni: Salah satu penelitian yang terangkum dalam skripsi dengan judul "*Public Relations dan Tanggung Jawab Sosial perusahaan: Studi Kasus Peran Public Relations Dalam Melaksanakan Community Development sebagai perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan pada PT. Taman Safari Indonesia*" oleh Dyah Wulan Setyarini, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta Dyah (2003). Dyah menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial PT. Taman Safari Indonesia diwujudkan melalui program *community development*, yakni upaya PT. Taman Safari Indonesia untuk ikut serta dalam mengembangkan masyarakat sekitar melalui pemberian bantuan berupa kios untuk berjualan di sekitar Taman Safari.

Skripsi Andik Heni Susanti, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, yang berjudul *Pelaksanaan Program Corporate Social Responcibility oleh PT. Sandang Nusantara Unit Patal Secang Magelang*¹⁴. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan program CSR PT. Sandang Nusantara yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan pembangunan. dalam penelitian ini juga menjelaskan tentang

¹⁴ Andik Heni Susanti, *Pelaksanaan Program Corporate Social Responcibility PT.Sandang Nusantara Unit Patal Secang Magelang*, Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

CSR yang dimiliki oleh PT. Sandang Nusantara Unit Patal Secang yang diberikan kepada karyawan yang bekerja diperusahaan tersebut. Karyawan yang bekerja diperusahaan tersebut diberikan fasilitas-fasilitas sebagai bukti tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan yaitu dengan membangun tempat ibadah, diadakan senam kesehatan setiap hari jumat, diadakan acara kecil bagi karyawan yang berulang tahun dan lain-lain

Hasil penelitian yang lain adalah skripsi yang berjudul “*Implementasi corporate social responsibility melalui community development PT. Semen Tonasa*” oleh Nurul Islam mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN SUKA (2009), memfokuskan riset pada pelaksanaan dan konsep *Community Development* yang ada dalam PT. Semen Tonasa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini mendalami program CSR melalui komitmen *Community Development* sebagai pesan komunikasi dalam pemenuhan pembangunan yang bersifat berkesinambungan (*Sustainable Development*) dengan teori *up down* dan *top down two way traffic communication*. Hasil dari penelitian Nurul adalah program CSR melalui *Community Development* bersifat *sustainable* sebagai media komunikasi dalam rangka pemberdayaan sehingga secara tidak langsung membentuk citra perusahaan di mata masyarakat.

Penelitian ini memang mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang CSR yang bersifat *sustainable* dengan metode kualitatif tetapi mempunyai perbedaan dalam penelitian ini fokus dalam satu program pemberdayaan yaitu sekolah magang Indocement (SMI), kemudian selain

mengetahui konsep CSR, penelitian ini juga fokus di pelaksanaana CSR dan hasil dan manfaat dari pelaksanaan tersebut

G. LANDASAN TEORI

1. Konsep CSR

Berikut adalah beberapa definisi CSR sebagaimana yang penulis kutip dari Budimanta dalam bukunya yang berjudul *Coorporate Social Responsibility: Coorporate Social Responsibility: Jawaban bagi model pembangunan indonesia masa kini*¹⁵, diantaranya :

Komitmen untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersama dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarga, komuniti lokal dan masyarakat secara lebih luas (*Trinidad dan Tobaco Bereau of Standards*).

Komitmen bisnis berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan sambil meningkatkan kualitas hidup para karyawan dan keluarganya, juga bagi komunitas lokal dan masyarakat pada secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan (*The World Business Council for Sustainable Development*)

Suhandri M. Putri, sebagaimana dikutip oleh Hendrik Budi Untung, adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosiala perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.¹⁶

¹⁵ Budimanta dkk, *Corporate Social Responsibility: Corporet Sosial Responsibility: Jawaban bagi model pembangunan indonesia masa kini*, (Jakarta: ICSD, 2008) hal 72

¹⁶Dikutip oleh Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm 1

Sedangkan menurut sebuah artikel yang penulis temukan dari wikipedia,¹⁷ memberi pengertian sebagai berikut:

CSR adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR berubung erat dengan ”pembangunan berkelanjutan”, dimana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktifitasnya harus berdasarkan faktor keuangan atau dividen melainkan uga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Meski banyak definisi, namun secara esensi CSR merupakan wujud dari *giving back* dari korporat kepada komunitas. Perihal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan dan menghasilkn bisnis berdasar pada niat yang tulus guna memberi kontribusi yang positif pada komunitas (*stakeholders*)¹⁸

Dari sekian banyak pendapat yang memeberikan CSR, penyusun menyimpulkan bahwa pada intinya CSR dalam arti sempit adalah kegiatan yang bersifat sosial, berkelanjutan, terencana, dan dananya dari anggaran prusahaan itu sendiri yang harus diadakan atau dilaksanakan oleh perusahaan sebagai eujud kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan hidup sekitar perusahaan, mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan hidup sekitar perusahaan baik darri aspek ekonomis, sosiologis maupun ekologis.

¹⁷ Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”,
http://id.wikipedia.org/wiki/tanggung_jawab_sosial_perusahaan diakses 20 September Pukul 21.00

¹⁸ Reza Rahman, *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan*, (Yogyakarta: MedPress, 2009), hlm 10

2. CSR dan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Schermerhorn yang di kutip Edi Suharto bahwa CSR merupakan suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. Secara konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.¹⁹

CSR menawarkan konsep pembangunan yang lebih kepada “*doing with the community*” di bandingkan dengan “*doing for the community*”,. Metode *doing for*, akan menjadikan masyarakat menjadi pasif, kurang kreatif dan tidak berdaya, bahkan mendidik masyarakat untuk bergantung pada bantuan pemerintah atau organisasi- organisasi sukarela pemberi bantuan. Sebaliknya metode kerja *doing with*, merangsang masyarakat menjadi aktif dan dinamis serta mampu mengidentifikasi mana kebutuhan yang sifatnya *real need, felt need* dan *expected need*. Metode kerja *doing with*, sangat sesuai dengan gagasan besar KI Hajar Dewantara tentang kepemimpinan pendidikan di Indonesia “*ing ngarso sung tulodo, ing ngadyo mangun karso, dan tutwuri handayani*” yang berfokus akan perlunya kemandirian yang partisipatif di dalam proses pembangunan.²⁰

¹⁹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.103.

²⁰ Artikel: Definisi “*Community Development*”, diakses di <http://mahmudisiwi.net/defiisi-community-development/> pada tanggal 8 september 2011

Merujuk pada ISO 26000 bahwa salah satu isu terhadap konsep CSR dalam ISO ini adalah tentang pengembangan masyarakat (*community development*). Menurut Budiamanta, sarana yang dipergunakan dalam rangka implementasi konsep *Corporate Social Responsibility* adalah dengan program *community development*.²¹

Menurut Sumodiningrat Perusahaan yang mengedepankan konsep *community development* ini akan lebih menekankan pembangunan sosial dan pembangunan kapasitas masyarakat sehingga akan menggali potensi masyarakat lokal yang menjadi modal sosial perusahaan untuk maju dan berkembang. Selain dapat menciptakan peluang-peluang sosial-ekonomi masyarakat, menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi yang diinginkan.²² Pemberdayaan adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat atau kata lain bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri.²³ Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.²⁴

Yang menjadi benang merah antara CSR dengan pemberdayaan adalah keduanya merupakan alternatif konsep pembangunan berkelanjutan

²¹ Budimanta dkk, *Corporate Social Responsibility: Corporate Social Responsibility: Jawaban bagi model pembangunan Indonesia masa kini*, (Jakarta: ICSD, 2008) hal 117

²² Artikel: Definisi "*Community Development*", diakses di <http://mahmudisiwi.net/defiisi-community-development/> pada tanggal 8 september 2011

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm.

²⁴ Sumodiningrat, *Pemberdayaan masyarakat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2002), hlm. 67

yang mana seperti menurut Surya Tdahja Djajadiningrat²⁵ bahwa *community development* atau pembedayaan masyarakat adalah instrumen dari *corporate social responsibility* yang menegaskan kepada korporasi bahwa salah satu *stakeholder* yang harus diperhitungkan adalah komunitas (masyarakat) yang berada disekitar korporasi tersebut. Sedangkan *corporate social responsibility* itu sendiri merupakan aplikasi dari paradigma pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

3. Konsep dan filosofi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (kemampuan) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya sendiri.²⁶ Pemberdayaan masyarakat adalah proses penyadaran masyarakat dari tidak berdaya menjadi berdaya, sehingga mereka mampu untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya. Pengertian pemberdayaan masyarakat menurut beberapa ahli adalah sebagai mempunyai konsep sebagai berikut:

Menurut Compton dan Mc Clusky, pemberdayaan masyarakat adalah

“a process whereby community members come together to identify their problems and need, seek solution among themselves, mobilize the necessary resources and execute a plan of action or

²⁵ Surya Tdahja Djajadiningrat, *Sustainable Future: Menggagas Warisan Bagi Anak Cucu*, (Jakarta: PT. Elekmedia komputindo, 2002) hlm 197

²⁶ Sriharini, *pondok pesantren dan pemberdayaan ekonomi masyarakat*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam vol 1, Fakultas Dakwah UIN (Yogyakarta: September, 2003), hlm 45

learning or both ”(suatu proses dimana masyarakat secara bersama-sama mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya, mencari pemecahan diantara mereka sendiri, memobilisasi semua sumberdaya yang ada dan menyusun rancangan tindakan untuk meningkatkan tarap hidup atau kehidupannya).²⁷

Kemudian mengutip dalam bukunya I.Nyoman sumardi menurut Wilson, mengatakan:²⁸

“Empotverment is a management intitiated process which captures the imagination and desires of all the people in the organisation thereby enabeling them to dewlap and utilise all their talents and abilities in the achievement of the organiastional goal and their job and carrer goals” (Jikalau pemberdayaan merupakan sebuah proses, maka ia harus disatukan dengan satu atau lebih sumber-sumber inspirasi (filsafat ,ekonomi, distribusi kekuasaan, dan peranan kewenangan, gaya manajemen, mutu, strategi dan tim). Hal ini akan menembah pemahaman dan alasan bisnis dan komersial untuk memperkenalkan pemberdayaan).²⁹

Sementara filosofi Pemberdayaan Menurut Galbraith dikutip Ginanjar Kartasmita mengatakan “*The purpose of power is the exercise of power itself*”.³⁰ Kemudian hal ini di perkuat oleh ayat al-Qur’an surat ar-Ra’du ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد: ١١)

²⁷ Aziz Muslim, Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat, dalam “ *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Populis*”, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Suka, 2007), (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Suka, 2007), hlm. 20.

²⁸ I.Nyoman Sumaryadi, “Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom & Pemberdayaan Masyarakat”, (Jakrta: Citra Utama, 2005), hal 105

²⁹ *Ibid hal 105*

³⁰ Ginanamjar Kartasmita, *POWER And EMPOWERMENT: Sebuah Telaah Mengenai Konsep Pemberdayaan* , <http://www.ginandjar.com/public/12PowerdanEmpowerment.pdf> diakses 21 September 2011

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”³¹

Ayat diatas menerangkan bahwa prinsip dasar setiap perubahan atau pengembangan masyarakat, yaitu dimulai dari pribadi yang merupakan dasar seluruh bangunan. Sebab tidak mungkin membuat suatu bangunan yang aman dan kokoh jika batu pijakannya tidak kokoh alias rusak.³²

Menurut Ginanjar Kartasasmita, upaya pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:³³ pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Di sini titik tolaknya adalah bahwa setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Maksudnya tidak ada sekelompok masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Kedua, memperkuat potensi (daya) yang dimiliki oleh masyarakat. dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif selain menciptakan iklim dan suasana yang baik, penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi lebih berdaya. Ketiga, memberdayakan mengandung pengertian pula melindungi. Dalam upaya pemberdayaan harus dicegah yang lemah bertambah lemah karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, dalam pemberdayaan masyarakat perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sangat mendasar

³¹ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Al-Wa'ah, 1993), hlm. 370.

³² Aziz Muslim, "Paradigma Pengembangan Masyarakat", dalam buku, *Islam, Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: IISEP-CIDA, 2005), hlm. 3.

³³ Gin Kar, *Pemberdayaan Rakyat* (Jakarta: CIDES, 1996), hlm. 159-160

sifatnya. Dalam hal ini adanya peraturan undang-undang yang jelas dan tegas melindungi golongan yang lemah sangat diperlukan.³⁴

Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata *empowerment* yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi, pendekatan pemberdayaan masyarakat menitik beratkan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu system yang mengorganisir diri mereka sendiri. Pendekatan pemberdayaan yang dimiliki yang sedemikian itu diharapkan dapat memberikan peranan kepada individu bukan sebagai objek, tetapi justru sebagai subjek pelaku pembangunan yang ikut menentukan masa depan dan kehidupan masyarakat secara umum.³⁵

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keberdayaan masyarakat pada umumnya terletak pada proses pengambilam keputusan sendiri untuk mengembangkan pilihan-pilihan dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan sosialnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai proses adaptasi masyarakat baik itu petani maupun nelayan terhadap lingkungannya merupakan informasi yang penting dalam pembangunan yang berorientasi pada manusia yang mempunyai landasan dan wawasan mengenai pengelolaan sumber daya local tersebut. maka dari itu bahwa setiap manusia maupun masyarakat memiliki potensi yang

³⁴ *Ibid*, hlm 159-160

³⁵ Setiana L dan Alief E, *Potensi wanita tani ternak dan nelayan dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui kegiatan pelatihan*. <http://Jurnal animal production>, (Purwokerto: 2002). Diakses tgl 26/04/2011.

dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa adanya pemberdayaan.

4. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, ada prinsip-prinsip yang harus dijadikan sebagai pedoman, yaitu:³⁶

- a. Harus dilakukan secara integral, meliputi kegiatan mental spiritual-material dalam segala aspek kehidupan.
- b. Harus merupakan swadaya dan kegotong-royongan masyarakat itu sendiri, dengan bantuan yang minim dari luar.
- c. Dilaksanakan atas dasar timbal balik antara rakyat dengan pemerintah.
- d. Merupakan usaha yang terus menerus dan meningkat.
- e. Didasarkan atas kebutuhan masyarakat

5. Kunci Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

1) Kinerja fasilitator

Menurut Sulistiyani (2003,223), kinerja merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.³⁷ Sedangkan Fasilitasi berasal dari kata Perancis, *facile* dan Latin *facilis*, yang artinya mempermudah (*to facilitate = to make*

³⁶ Moh. Abu Suhud, "Pendekatan Andragogi dalam Pengembangan Masyarakat", *Islam, Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: IISEP-CIDA, 2005), hlm. 29.

³⁷ Pengertian Kinerja, <http://skripsi-manajemen.blogspot.com/2011/02/pengertian-kinerja.html>, diakses 20 September 2011

easy). Jadi, secara superfisial fasilitator bisa diartikan sebagai orang yang mempermudah. Dalam praktiknya, kata ”mempermudah” memiliki arti berbeda bagi orang berbeda. Dalam dunia birokrasi, memfasilitasi kerap dimaklumi sebagai pemberian fasilitas, entah dalam bentuk dana, sarana, alat dll. Dalam sejumlah proyek pembangunan, pengertian fasilitasi mengarah pada ”mempermudah” dengan cara memberi bantuan teknis (keterampilan, informasi, dll) pada masyarakat. Singkatnya, kinerja fasilitator adalah hasil kerja seseorang dalam rangka memberikan yang membantu anggota kelompok berinteraksi secara nyaman, konstruktif, dan kolaboratif sehingga kelompok dapat mencapai tujuannya.³⁸

2) Peran fasilitator:

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makhyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.³⁹ Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.

Menurut Ife (1995:118) yang dikutip dari bukunya Miftahul Huda yang berjudul pekerja sosial dan kesejahteraan sosial menyebutkan

³⁸ <http://www.lapangankecil.org/?p=693> diakses 22 September 2011

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 854

bahwa ⁴⁰peran penting yang dijalankan pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat adalah peran fasilitatif. antara lain: pertama memberi semangat atau mengaktifkan (*social animation*), kedua menengahi dan menghubungkan (*mediation dan negotiation*), ketiga mendorong (*support*), kelima membangun kesepakatan (*building consensus*), keenam adalah memfasilitasi atau memperlancar kelompok (*group fasilitatio*).

Jadi Peran fasilitator adalah memunculkan pengetahuan dan gagasan dari anggota-anggota kelompok. Fasilitator dapat membantu anggota kelompok untuk belajar satu sama lain dan bertindak bersama. Inti dari hal memfasilitasi adalah memperlengkapi dan memampukan orang lain. Kelompoklah yang harus bertanggungjawab atas hasil suatu proses, bukan pembimbing kelompok

3) Partisipasi masyarakat

Dalam kamus bahasa Indonesia partisipasi yaitu perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta.⁴¹ Kemudian masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.⁴² Sedangkan menurut budiamanta,

⁴⁰ Miftahul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm 296

⁴¹ <http://www.artikata.com/arti-156571-partisipasi> diakses 22 September 2011

⁴² Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung CV. Pustaka Setia, 1997), hlm. 85.

⁴³partisipasi adalah pelibatan diri secara penuh dari pelakunya dalam proses pengambilan keputusan, menjalankan keputusan dan bertanggung jawab akan konsekuensi dari keputusan yang disepakatinya. Sehingga bisa diartikan bahwa keterlibatan secara penuh masyarakat dalam merancang program, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan tanggung jawab terhadap kesepakatan tersebut.

4) Mitra kerja

Secara bahasa adalah kawan kerja, pasangan kerja, atau rekan kerja.⁴⁴ Sedangkan dalam konsep program pemberdayaan dalam CSR mitra kerja bisa disebut juga para pemengku kepentingan (*Stakeholder*), yang di dalamnya mencakup karyawan dan keluarganya, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar perusahaan, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, media massa dan pemerintah dan lain-lain.

5) Indikator keberhasilan

Menurut Sumar Nugroho hasil pemberdayaan dapat dinilai secara kuantitatif dan kualitatif. Penilaian secara kuantitatif dimungkinkan karena hasil-hasil yang dicapai dapat dijelaskan dalam hal-hal yang bisa diukur. Sedangkan penilaian kualitatif menggunakan indikator sebagai berikut

⁴³ Budimanta dkk, *Corporate Social Responsibility: Corporate Sosial Responsibility: Jawaban bagi model pembangunan indonesia masa kini*, (Jakarta: ICSD, 2008) hal 117

⁴⁴ <http://www.artikata.com/arti-118188-mitra.htm> diakses 22 September 2011

a. Adanya partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan bermakna demokratisasi dan proses pengambilan keputusan, sehingga masyarakat juga akan bertanggungjawab akan hasil pemberdayaan.⁴⁵

Sementara menurut Budiamanta indikator yang dapat dipakai dalam mengukur keberhasilan adalah berjalannya roda kehidupan masyarakat dengan segala perubahan sosial dan lingkungan yang dapat diterima dan diatur oleh pranata sosial yang ada yang bersumber dari budaya masyarakat. Indikator tersebut adalah partisipasi dari seluruh komunitas yang ada dan berkelanjutan pola kehidupan masyarakat yang bersangkutan.⁴⁶

Sementara menurut Edi Suharto Penerapan Program CSR berhasil mencapai tujuan dan mendapat dukungan dari masyarakat apabila melalui beberapa tahapan⁴⁷

a) *Awareness Building*, yaitu membangun kesadaran mengenai arti penting CSR dan komitmen manajemen. Langkah ini dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, diskusi, dan lain-lain.

b) *CSR Assessment* yaitu memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapat prioritas

⁴⁵ T. Sumar Nugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta :PT. Harindita, cet-2, 1987), hlm.600

⁴⁶ Budimanta dkk, *Corporate Social Responsibility: Corporate Social Responsibility: Jawaban bagi model pembangunan indonesia masa kini*, (Jakarta: ICSD, 2008) hal 116

⁴⁷ Edi suharto, "*Psi, CSR & Comdev*", [http://www.policy.hu/suharto/naskah%20pdf/PSI CSR Comdev](http://www.policy.hu/suharto/naskah%20pdf/PSI%20CSR%20Comdev), (diakses 28 mei 2011 pada pukul 21:30)

perhatian dari masalah dan kebutuhan masyarakat yang akan dijadikan dasar dalam merumuskan program. Tahapan ini bisa dilakukan bukan hanya berdasarkan needsbased approach (aspirasi masyarakat), melainkan pula berpijak pada rights-based approach (konvensi internasional atau standar normatif hak-hak sosial masyarakat)..

c) *CSR manual*, yaitu menyusun pedoman pelaksanaan CSR. CSR manual ini dijadikan panduan dalam mengelola kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan perusahaan, guna tercapainya pelaksanaan program terpadu, efektif dan efisien.

d) *Action and Facilitation* yaitu Menerapkan program yang telah disepakati bersama. Program bisa dilakukan secara mandiri oleh masyarakat atau organisasi lokal. Namun, bisa pula difasilitasi oleh LSM dan pihak perusahaan. Monitoring, supervisi dan pendampingan merupakan kunci keberhasilan implementasi program.

e) *Evaluation and Termination or Reformation*. Menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program CSR di lapangan. Bila berdasarkan evaluasi, program akan diakhiri (termination) maka perlu adanya semacam pengakhiran kontrak antara pihak-pihak yang terlibat. Misalnya, melaksanakan TOT CSR melalui capacity building terhadap masyarakat (stakeholders) yang akan melanjutkan program CSR secara mandiri. Bila ternyata program

CSR akan dilanjutkan (reformation), maka perlu dirumuskan lessons learned bagi pengembangan program CSR berikutnya. Kesepakatan baru bisa dirumuskan sepanjang diperlukan.

6. Strategi Pelaksanaan Program Pemberdayaan

Menurut Randy R. Wihatnolo dan Rian nugroho dwijojowijoto dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*⁴⁸ ada tiga strategi umumnya dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

- 1) Pemberdayaan yang hanya berkuat di “daun” dan “ranting” atau pemberdayaan konformis. Pemberdayaan masyarakat hanya dilihat sebagai upaya meningkatkan daya adaptasi terhadap struktur yang sudah ada. Bentuk aksi setrategi ini adalah mengubah sikap mental masyarakat yang tidak berdaya dan pemberia bantuan, baik modal maupun subsidi. Program-program karikatif dan sinterklas termasuk dalam kategori ini.
- 2) Pemberdayaan yang hanya berkuat di “batang” atau pemberdayaan reformis. Pemberdayann ini difokuskan kepada upaya peningkatan kinerja operasional dengan membenahi pola kebijakan, peningkatan kualitas SDM, penguatan kelembagaan, dan sebagainya.
- 3) Pemberdayaan yang berkuat di “akar” atu pemberdayaan struktural.

Strategi ini melihat bahwa ketidak berdayaan masyarakat disebabkan

⁴⁸ Randy R. Wihatnolo Rian nugroho dwijojowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: sebuah pengantar dan pedoman utk pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: PT. Elekmedia: Komputindo, 2002) hlm 119-120

oleh faktor struktural yang tidak memberi peluang kaum lemah. Pemberdayaan ini dilakukan melalui transformasi struktur secara mendasar *me-redesign* struktur kehidupan yang ada.

H. METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman pada objek yang dikaji.⁴⁹ Maka di sini perlu penulis tentukan bagaimana cara kerja penelitian dalam skripsi ini antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁰

Dalam hal ini alasan penulis menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode kuantitatif dengan instrumen tes, kuisioner, pedoman wawancara.⁵¹

Selain itu penulis bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam.

⁴⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 141.

⁵⁰ Prof. Dr. Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.6

⁵¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hal 399

2. Penentuan Lokasi Penelitian dan sampel penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *purposive sample* atau sampel bertujuan. Menurut Lexi Moeleong tehnik ini yakni adalah fokus penelitian yaitu program SMI. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah program pemberdayaan melalui program SMI. Jadi penulis tidak akan meneliti program lain selain program SMI ini. Kemudian lokasi penelitian adalah di PT. Indocement dan di desa Cupang. Adapun pengambilan lokasi penelitian ini beberapa alasan antara lain: *pertama*, PT. Indocement merupakan perusahaan besar multinasional yang memiliki program CSR dalam upaya pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, peneliti pernah magang selama satu bulan di Divisi CSR PT. Indocement dan tertarik untuk meneliti program CSR karena dianggap layak untuk dijadikan studi ilmiah. Kemudian alasan pengambilan di Desa Cupang adalah merupakan salah satu desa binaan PT. Indocement.. Desa Cupang dijadikan tempat penelitian karena memiliki relasi dengan perusahaan dan kerangka CSR. Selain itu alasan geografis dan demografis juga melatarbelakangi untuk menentukan lokasi di Desa Cupang. Misalnya secara geografis Desa Cupang memiliki potensi SDA yang sangat mendukung berupa lahan persawahan dan ladang yang cukup luas serta subur. Kemudian secara demografis antara lain: 1) tingkat pendidikan yang masih rendah, 2) jumlah pengangguran banyak, 3) jenis pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Cupang adalah usaha ternak.

3. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dimana tempat data untuk variable melekat dan yang dipermasalahkan.⁵² Subjek penelitian dalam hal ini adalah informan yang akan dimintai informasinya mengenai objek yang diteliti. Subjek utamanya adalah orang-orang yang menjadi informasi untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan. Dengan demikian subyek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah team CSR section selaku pelaksanasecara spesifik yakni, Bapak Arifin, Bapak Bapak lancar, dari PT Indocement dan ketua LPM Desa Cupang yakni Bapak Samsul, dan beberapa orang penerima program SMI (Sekolah magang Indocement) Sedangkan objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵³ Adapun objek dari penelitian ini adalah implementasi program CSR di Desa Cupang, dan hasil dan manfaat yang dirasakan dari program CSR didesa tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Interview (Wawancara)

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Ibid* hlm. 16.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu,⁵⁴ percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (Interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁵

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Pada interview semacam ini pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas, sehingga tercipta suasana wawancara yang tidak terlalu formal, harmonis dan tidak terlalu kaku.⁵⁶ Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara perorangan, artinya bahwa peneliti mengadakan wawancara hanya dengan satu orang. Tujuan menggunakan model ini karena jika pewawancara merasa hal-hal yang diungkapkan terwawancara dianggap meragukan, maka dengan mudah akan dapat dikonfirmasi langsung sehingga tidak ada salah penafsiran terhadap jawaban atau pernyataan dari terwawancara.⁵⁷ Misalnya wawancara kepada kordinator Tim SMI Section Misalnya wawancara kepada kordinator Tim CSR Section yakni Ibu Anita dan Bapak Arifin mengenai konsep CSR PT Indocement dan proses pelaksanaan program CSR di desa Cupang. Kemudian dilanjutkan

⁵⁴ Prof. Dr.. Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186.

⁵⁵ *Ibid* hlm 186

⁵⁶ Dudung Abdurrohman, *pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta: kurnia kalam semesta, 2003), hlm 63

⁵⁷ *Ibid* hlm 59

melakukan wawancara dengan ketua LPM desa Cupang yakni Bapak Samsul misalnya bagaimana pelaksanaan dan hasil pelaksanaan CSR di desa Cupang, selanjutnya yang terakhir dilanjutkan kepada penerima manfaat dari program CSR di Desa Cupang yakni beberapa penerima program Rutilahu yang dibedah rumahnya dan program SMI yakni pemberian skill, training dan kemudian modal usaha berwirausaha bisnis ternak domba.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung obyek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan data atau bahan untuk dianalisis. Observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti⁵⁸. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁹

Metode yang digunakan peneliti adalah non partisipan. Artinya penulis tidak ikut secara langsung/dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam observasi penulis melihat beberapa keadaan mengenai keadaan lingkungan masyarakat Desa Cupang dan melihat beberapa program CSR yang sudah dilaksanakan oleh PT Indocement yang bisa secara kasat mata seperti pembangunan infrastruktur, dan

⁵⁸ Mathew. Huberman., *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1999) hal 136

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 136.

program pemberdayaan dalam hal ini secara husus melihat hasil manfaat yang diperoleh masyarakat melalui program SMI

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan data yang sudah tersedia yang berupa data verbal maupun non verbal. Misalnya data yang terdapat pada surat-surat, catatan harian, jurnal, laporan-laporan dan sebagainya untuk kelengkapan data penelitian.⁶⁰ Dalam bukunya Suharsini Arikunto⁶¹ metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan sebagainya

Dalam hal ini meliputi seluruh informasi yang didapat dari berbagai sumber yaitu buku, artikel yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Data tersebut termasuk foto-foto kegiatan, surat kabar, *release* dan brosur yang berkaitan.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri. Dalam bukunya sugiyono 2009 mengatakan terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu: ⁶² *kialitas instrumen penelitian* dalam hal in adalah kualitas saya dalam menguasai teori dan metodologi, dan *kualitas pengumpulan data*

⁶⁰ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 129.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.231

⁶² Prof. Dr. Sugiyono, *Metodo Penelitian Pendidikan;pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bndung: ALFABETA, 2009), hlm 320

dimaksudkan yakni bagaimana cara peneliti melakukan teknik pengambilan data. Misalnya dalam hal ini, instrumen peneliti dalam pengumpulan data meleui wawancara secara mendalam

6. Metode Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³ Adapun analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penulisan laporan penelitian, cenderung pada metode wawancara, walaupun tidak dipungkiri adanya observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari lokasi penelitian terjadi ketidakcocokan. Metode analisis yang digunakan melalui beberapa komponen analisis data tahap yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data;⁶⁴

- a) Reduksi data; yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi dapat dilakukan dengan merangkum

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ Pof. Dr. Sugiyono, *Metodo Penelitian Pendidikan;pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bndung: ALFABETA, 2009), hlm 337

kegiatan sehari-hari yang dilakukan dalam menyusun dan melaksanakan program CSR dalam upaya kesejahteraan masyarakat.⁶⁵

- b) Display data; yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dan disusun secara sistematis sehingga tersusun gambaran yang jelas dan sistematis tentang data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan. Penyajian ini bisa berbentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁶⁶
- c) Verifikasi data: yaitu merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang objektif. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung verifikasi juga dilakukan untuk memeriksa keabsahan data.⁶⁷

7. Keabsahan Data

Untuk memperoleh kebenaran penelitian, maka data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dimantapkan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus bias memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Teknik Triangulasi merupakan cara yang paling tepat digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif.

⁶⁵ *Ibid hlm 338*

⁶⁶ *Ibid hlm 341*

⁶⁷ *Ibid hlm 345*

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁸ triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat-alat yang berada dalam penelitian kualitatif.⁶⁹

Hal ini dapat dicapai dengan jalan *pertama*, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang rakyat biasa. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokument berkaitan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁸ Prof. Dr.. Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330

⁶⁹ *Ibid*

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan, maka penulis kemudian mengambil kesimpulan bahwa garis besar implementasi CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa dalam pemberdayaan masyarakat di desa Cupang sebagai berikut:

1. Konsep CSR indocement dalam pemberdayaan adalah konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Kemudian PT. Indocement memandang bahwa CSR merupakan komitmen dari sebuah tanggung jawab sosial terhadap peningkatan nilai dan kualitas hidup masyarakat disekitar pabrik dan wilayah operasi perusahaan menuju kemandirian. Pandangan mengenai ini seiring sejalan dengan Misi CSR PT Indocement adalah menjalankan seluruh kegiatan usaha dengan tetap memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*wholesome community*) dan dengan menerapkan konsep ramah lingkungan (*environment friendly*) dengan tetap memperhatikan pengembangan berkelanjutan (*sustainable development*). Visi CSR PT Indocement adalah membangun kepentingan perusahaan dan masyarakat, terutama masyarakat lokal dimana perusahaan beroperasi, sehingga tercipta hubungan yang harmonis. Kemudian dari pandangan ini dalam konteks program pemberdayaan SMI (Sekolah Magang Indocement) merupakan program yang khusus dirancang untuk untuk memberikan

penambahan *life skill* kepada masyarakat yang meliputi: menjahit, komputer, las, montir dan *integrated farming* (pertanian, peternakan dan perikanan).

2. Program CSR dalam pemberdayaan yang telah diimplementasikan di desa Cupang adalah program SMI Inkubator domba. Dalam berlangsungnya program SMI ini mempunyai beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan yang mencakup seperti membangun kesadaran akan pentingnya CSR, dilanjutkan dengan melakukan *social mapping* yang bertujuan untuk melihat potensi yang nantinya diangkat dan bisa dikembangkan. Kemudian di bentuklah forum bilikom (bina lingkungan komunikasi) yang terdiri dari *stakeholder* yang mewakili masyarakat dan team CSR itu sendiri. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan dalam tahap ini terdiri dari sosialisasi program dengan bentuk memberikan pengarahan seluas- luasnya kepada masyarakat tentang peran dan tugas yang harus dijalankan oleh peserta SMII dan juga dari pihak pendamping dari dinas peternakan. Selanjutnya tahap pelatihan mencakup pelatihan pemeliharaan dan perawatan

1. Hasil dan manfaat yang diperoleh dari program pemberdayaan di desa Cupang

- a. Mendapatkan anak domba dan kandang

Dalam program ini sesuai dengan kesepakatan bahwa masyarakat yang ikut program ini setelah selesai program akan

mendapatkan anak dari 10 induk domba. Berapapun jumlah anak tersebut merupakan milik masyarakat yang merawat atau yang ikut program tersebut.

- b. Secara kuantitas jumlah domba yang dimiliki bertambah.

Masyarakat yang mengikuti Program SMI domba yang dilaksanakan di desa Cupang memberikan tambahan jumlah domba yang semula dimiliki masyarakat menjadi semakin banyak

- c. Kondisi fisik anak domba gemuk-gemuk dan sehat

Hal ini dikarenakan kegigihan dan keseriusan dari peserta program SMI tersebut dalam melaksanakan himbauan-himbauan yang di berikan oleh pihak-pihak pendamping program tersebut semisal tehnik perawatan yang senantiasa menjaga kebersihan kandang dan domba yang dipelihara senantiasa dimandikan 2 kali seminggu. Begitu juga dalam pemberian makan selalu diberikan rumput yang berkualitas.

Sehingga pertumbuhan domba menjadi baik menghasilkan keturunan baik

- d. Menghemat biaya dan hemat

Dalam hal ini yang dimaksudkan penghematan biaya dan tenaga adalah masyarakat tidak lagi membutuhkan biaya yang besar dalam pemberian makan ternak karena dari hasil pelatihan tersebut masyarakat mendapatkan ilmu untuk

mengolah hasil limbah menjadi makanan. Limbah ternak seperti kotoran kambing dan rumput sisa yang sudah tidak dimakan masih bisa diolah dan dimanfaatkan menjadi pupuk kompos.

e. Pengetahuan masyarakat bertambah

Pelaksanaan program program SMI ini khususnya budidaya domba telah menjadikan masyarakat semakin tahu tata cara dalam budidaya ternak domba yang mana masyarakat mendapatkan pengetahuan dari orang-orang ahli di bidangnya yaitu pendamping dari dinas peternakan kabupaten Cirebon meliputi; pelatihan teknis pemeliharaan, perawatan, pemberian pakan domba atau kambing dan pengolahan kotoran atau limbah peternakan

f. Mendapatkan jaringan bisnis

Melalui pendampingan program budidaya ternak domba ini, membuat masyarakat semakin mengenal dunia bisnis domba ini melalui jejaring antara peternak dan pembeli daging misalnya adalah adalah pedagang sate.

B. KRITIK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis merasa bahwa pelaksanaan program pemberdayaan melalui SMI di desa Cupang yang dilakukan PT Indocement terdapat beberapa kekurangan antara lain:

1. Kurang adanya minat yang besar dari masyarakat untuk mengikuti program SMI
2. Masyarakat merasa kurang diperhatikan oleh perusahaan dan dinas peternakan yang pernah mendampingi mereka dalam program SMI tersebut.
3. Masyarakat sering kebingungan untuk mengatasi penyakit yang menjangkit hewan
4. Jumlah peserta masih sedikit, hanya tersentral di desa cupang saja.

C. SARAN

1. Perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat
2. Perlu adanya tinjauan berkala dari pihak PT Indocement untuk memantau perkembangan masyarakat desa Cupang.
3. Perlu adanya pemantauan secara intensif dari perusahaan dan dinas peternakan terkait masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat
4. Pada periode SMI berikutnya perlu diperbanyak jumlah peserta pelatihan agar kesejahteraan masyarakat segera tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab Suci

Al-Qur'an dan Terjemahanya. 2002. Jakarta: Darus Sunnah

Buku-Buku

ambadar, Jackie *CSR Dalam Praktik di Indonesia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008)

Budimanta, Arif dkk, *Corporet Sosial Responsibility: Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia*,(Jakarta: ICSD, 2008).

Budimanta, Arif dkk, *Corporet Sosial Responsibility: Jawaban bagi model pembangunan indonesia masa kini*, (Jakarta: ICSD, 2004)

Surya Tdahja Djajadiningrat, *subtainable future: menggagas warisan bagi ank cucu*, (Jakarta: PT. Elekmedia komputindo, 2002)

Solihin,Ismail. *Corporate Social Responsibility from charity to subtainability*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)

Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR*, (Gersik: Facho Publishing, 2007)

Brelia lamonia dan Aunul fauzi, *CSR dan pelestarian lingkungan: mengelola dampak positif dan negatif*, (.jakarta: indonesia busness link,2008)

Fajar nursaid, *CSR bidang kesehatan & pendidikan: mengembangkan SDM*, (.jakarta: indonesia busness link,2008)

Randy R. Wihatnolo Rian nugroho dwijojowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: sebuah pengantar dan pedoman untk pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: PT. Elekmedia komputindo,2002)

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005).

Pof. Dr. Sugiyono, *Metodo Penelitian Pendidikan;pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bndung: ALFABETA, 2009),

Iriantara, Yosol. 2004. *Community Relations*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media.

Ecols, John, Hasan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Aziz Muslim, "Paradigma Pengembangan Masyarakat" ,dalam buku, *Islam, Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (editor: Suisyanto, dkk), (Yogyakarta: IISEP-CIDA, 2005).

Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama, 2006).

Mathew and Huberman. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003).

Internet:

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, diunduh 20 Oktober 2010

www.indocement.co.id/corporatesocilaresponsibility

[http://www.policy.hu/suharto/naskah%20pdf/PSI CSR Comdev](http://www.policy.hu/suharto/naskah%20pdf/PSI%20CSR%20Comdev),

Edi Suharto, "*Corporate Social Responsibility: what is benefit for Corporate*,

[http://www.policy.hu/suharto/naskah+pdf/CSR Inti pesan. Jkt.pdf & chrom=true](http://www.policy.hu/suharto/naskah+pdf/CSR%20Inti%20pesan.%20Jkt.pdf&chrom=true)

Dokumentasi:

Presentasi GA Dept, 2010

Presentasi GA Dept, 2011

Presentasi Indocement, 2011

SOP CSR, 20

Skripsi:

Nurul Islam, 2009. Implementasi Corporate Social Responsibility melalui Community Development PT Semen Tonasa. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora. Universitas Islam Negeri, Yogyakarta.

Rachmawati Purbasari, 2008. Kegiatan Bina Lingkungan PT Indocement dalam Menciptakan Citra Perusahaan. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial Politik. Universitas Muhamadiyah, Cirebon